Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Operational Efficiency Ratio (BOPO) terhadap Profitabilitas pada BJBS Periode 2010-2021.

Shakila Carisya Tania

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*shakilacarisya@gmail.com

Abstract. In generating profitability, the ability of banks greatly impacts the growth and development of Islamic banking. In maintaining and increasing the growth of Islamic banking, several components are needed both from an internal and external perspective. The low profitability of the bank indicates that the bank is not doing well in its performance. Profitability is still something that Islamic banking wants to always improve because it sees the movement of Islamic banking growth which is still lagging behind conventional banking. To increase profitability, it is necessary to see what factors can influence and can sustain the level of performance of Islamic banking so that when performance is good it will be able to increase its profitability. The purpose of this study was to determine the effect of NPF, and BOPO on the level of profitability (ROA). This research uses a quantitative approach. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual report data and annual reports. This research uses a quantitative approach. The type of data used in this study is secondary data in the form of annual report data and annual reports for 2010-2021. In this study, the data analysis tool uses a classic assumption test consisting of normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity, and autocorrelation, as well as multiple linear regression analysis. The results of the analysis obtained Y = 15.37-0.23X_1-0.16X_2. Based on the equation obtained Sig.t NPF of 0.45 (0.45>0.05) means that NPF has no significant effect on ROA. BOPO Sig.t value of 0.00 (0.00 <0.05) means that BOPO has a significant influence on ROA.

Keywords: *Total Asset, NPF, BOPO*

Abstrak. Dalam menghasilkan profitabilitas kemampuan bank sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Dalam menjaga dan meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah diperlukan beberapa komponen baik dari segi internal maupun eksternal. Rendahnya profitabilitas bank menunjukkan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Profitabilitas masih menjadi hal yang hendak selalu ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal dengan perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas perlu melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menopang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga ketika kinerja bagus akan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh NPF, dan BOPO terhadap tingkat profitabilitas (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan serta annual report tahun 2010-2021. Pada penelitian ini alat analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi, serta analisis regresi linier berganda. Hasil analisis diperoleh Y=15.37-0,23X_1-0,16X_2. Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh Sig.t NPF sebesar 0,45(0,45>0,05) artinya NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai Sig.t BOPO sebesar 0,00 (0,00<0,05) artinya BOPO mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Total Asset, NPF, BOPO*

Corresponding Author
Email: shakilacarisya@gmail.com

A. Pendahuluan

Bank syariah didirikan untuk mewujudkan kemaslahatan umat Islam, dalam praktiknya bank syariah tidak diperbolehkan untuk bertentangan dengan kehendak agama syariah itu sendiri. Penyimpangan utama yang terdapat pada bank konvensional ialah sistem bunga. Sistem bunga ini bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran islam. Berlandaskan pendapat para ulama, sistem bunga dalam bank islam perlu dihapus. Penghapusan sistem bunga bank berarti melaksanakan islamisasi dalam perbankan.

Bank yang dapat menjaga kinerja kerja dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan dapat membagikan dividen dengan baik serta prospek usaha yang dilakukan dapat selalu berkembang dan dapat memenuhi ketentuan yang sudah ada dengan baik juga, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana dari pihak ketiga yang berhasil didapatkan atau dikumpulkan akan naik. Kenaikan nilai saham dan jumlah dana pihak ketika tersebut merupakan salah satu indikator naiknya kepercayaan nasabah atau masyarakat kepada bank yang bersangkutan. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank dalam menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya jika para pemilik dana yang tidak dapat menaruh kepercayaan kepada bank yang bersangkutan maka loyalitas pun juga tidak akan didapatkan, hal ini tidak akan menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain yang pemilik dana percayakan.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas akan sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Rendahnya profitabilitas bank menandakan bahwa bank kurang baik dalam melakukan kinerjanya. Profitabilitas menjadi hal yang selalu ingin ditingkatkan oleh perbankan syariah karena melihat pergerakan serta pertumbuhan perbankan syariah yang masih tertinggal jauh dengan perbankan konvensional. Untuk meningkatkan profitabilitas perlu memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dan dapat menunjang tingkat kinerja perbankan syariah sehingga disaat ketika kinerja bagus maka akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Rasio ROA dapat dijadikan sebagai penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dibandingkan dengan ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan.

Suatu bank dapat dilihat baik atau tidaknya dari bagaimana bank tersebut mengelola kinerja keuangan dengan peningkatan ROA. Namun apabila ROA tersebut turun, tidak menutup kemungkinan bahwa bank belum mampu mengelola kinerja keuangannya dengan baik. Adanya faktor mempengaruhi ROA yang merupakan ukuran profitabilitas, diantaranya adalah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Non Performing Financing (NPF) digunakan sebagai pengukur untuk tingkat kegagalan pengembalian kredit atau pembiayan yang dibuat oleh bank selaku kreditur. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, membahas mengenaik semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dinilai tidak sehat, sehingga membuat semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini sering disebut sebagai rasio efesiensi dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajeman suatu bank dalam mengendalikan biaya operasioan terhadap pendapatan operasional. Dari rasio ini, dapat diketahui tingkat efisiensi kinerja manajemen suatu bank, jika angka rasio menunjukkan angka di atas 90% dan mendekati 100%, maka kinerja bank tersebut menunjukkan tingkat efisiensi yang sangat rendah. Tetapi jika rasio ini rendah, seperti mendekati 75% ini berarti kinerja bank yang bersangkutan menunjukkan tingkat efisiensiyang tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diatas dan keterbatasan waktu, tenaga penulis

hanya bisa mengambil dua (2) diantara faktor yang mempengaruhi suatu ROA, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan *Operational Effeciency Ratio* (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BJBS Periode 2010-2021".

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti meneliti data terhadap kualitas hubungan-hubungan yang bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dalam suatu fenomena tertentu. Penelitian kuantitatif ialah suatu proses yang menggunakan data berbentuk angka-angka sebagai alat menemukan pengetahuan dan keterangan mengenai sesuatu yang perlu diketahui.

Data yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan Data Pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan atau bisa disebut annual report pada periode 2011-2020 yang telah di terbitkan oleh Bank Jabar Banten Syariah pada website resmi di www.bjbsyariah.co.id.

Teknik analisis data ini berupa proses mengolah data yang sudah terkumpul dari referensi yang terpercaya dengan melakukan perhitungan uji asumsi klasik, uji normalitas (multikolinearitas, heterokedestisitas, dan autokorelasi), serta analisis regresi linear berganda. Dengan menggunakan bantuan EViews 12.0 *for windows*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk mendapati hasil yang terbaik, pada awalnya data sekunder yang sudah didapat harus dilakukan pengujian asumsi klasik diantaranya yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas / X terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu NPF dan BOPO sedangkan variabel terikat / Y dalam penelitian ini adalah ROA.

1. Uji Normalitas

   Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji dengan metode OLS formal yang dapat dideteksi dengan metode yang dikembangkan oleh Jarque Bella (JB). Metode JB didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *symptotic*, dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kustosis*.

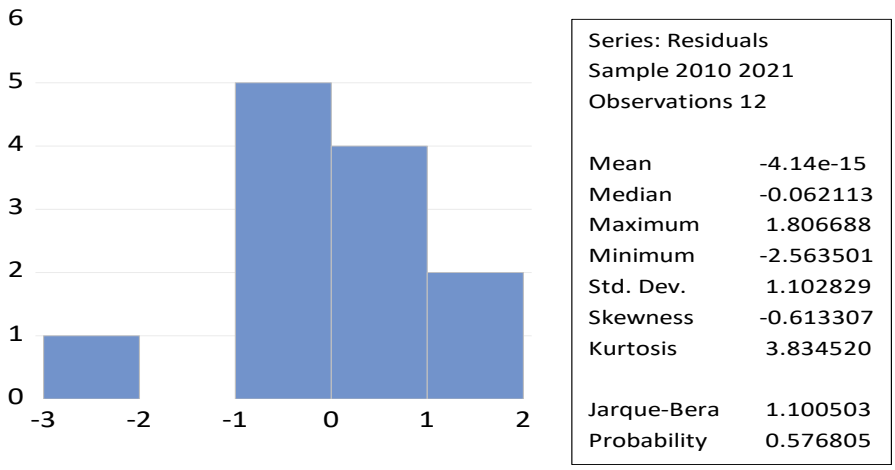

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji statistic JB, nilai statistik sebesar 1,100503 dengan nilai profitabilitas yang mencapai angka 0,576805. Dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak. Dapat diartikan bahwa residual didistribusikan dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas
   Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independent (variabel bebas) dalam model regresi. Model regresi dinilai baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.405850
LOG(X2)	0.405850	1.000000

Hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa hubungan antara variabel X1 dan X2 sebesar 0,405850. Melihat korelasi tersebut maka tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas
   Uji Heterokedastisitas dilakukan jika adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada regresi linear, dimana dalam model regresi harus dapat memenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Pada pengujian ini dilakukan dengan memakai Uji Glejser.

Tabel 2. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABSRESID
Method: Least Squares
Date: 01/17/23 Time: 20:20
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.126432	2.294035	-2.670593	0.0256
X1	0.670585	0.314136	2.134698	0.0615
X2	0.056856	0.026355	2.157309	0.0593

R-squared	0.646689	Mean dependent var	1.114878
Adjusted R-squared	0.568176	S.D. dependent var	1.960476
S.E. of regression	1.288294	Akaike info criterion	3.556832
Sum squared resid	14.93731	Schwarz criterion	3.678059
Log likelihood	-18.34099	Hannan-Quinn criter.	3.511950
F-statistic	8.236672	Durbin-Watson stat	2.125094
Prob(F-statistic)	0.009262		

Hasil pengujian di atas menunjukan bahwa Prob X1 menunjukkan nilai sebesar 0,06>0,05 dan Prob X2 menunjukkan nilai 0,059>0,05, karena hasil keduanya lebih besar dari nilai Signifikasi (Sig.) 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak (terdapat heterokedastisitas) dan Ha diterima (tidak terdapat heterokedastisitas).

4. Uji Autokorelasi
   Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui di dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan kuat baik positif maupun negative antar data yang sudah ada pada variabel-variabel penelitian yaitu NPF, BOPO terhadap ROA.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.070667	2.049722	-0.034476	0.9735
X1	0.307521	0.273435	1.124661	0.2978
X2	-0.007524	0.024108	-0.312112	0.7640
RESID(-1)	-0.900672	0.351789	-2.560260	0.0375
RESID(-2)	-0.553892	0.358518	-1.544949	0.1663

R-squared	0.491689	Mean dependent var	-4.14E-15
Adjusted R-squared	0.201225	S.D. dependent var	1.102829
S.E. of regression	0.985644	Akaike info criterion	3.103294
Sum squared resid	6.800462	Schwarz criterion	3.305339
Log likelihood	-13.61977	Hannan-Quinn criter.	3.028490
F-statistic	1.692773	Durbin-Watson stat	1.986469
Prob(F-statistic)	0.254782		

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa nilai Prob X1 0,29 dan nilai Prob X2 0,76 dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menujukkan tidak adanya masalah autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan karena model regresi telah terbebas dari masalah normalitas data, tidak terjadi multikolonieritas, tidak terjadi heterokedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/17/23 Time: 20:38
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.37764	2.171042	7.083070	0.0001
X1	-0.233992	0.297294	-0.787075	0.4515
X2	-0.160894	0.024942	-6.450637	0.0001

R-squared	0.865622	Mean dependent var	-0.566667
Adjusted R-squared	0.835760	S.D. dependent var	3.008459
S.E. of regression	1.219223	Akaike info criterion	3.446622
Sum squared resid	13.37854	Schwarz criterion	3.567849
Log likelihood	-17.67973	Hannan-Quinn criter.	3.401740
F-statistic	28.98765	Durbin-Watson stat	2.957327
Prob(F-statistic)	0.000120		

Tabel di atas menunjukkan pengaruh dari setiap variabel diantaranya, adalah:

1. Pengaruh NPF terhadap ROA
   Variabel NPF menghasilkan nilai tidak signifikan sebesar 0,45 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan yang telah ditentukan sebesar 0,05.
2. Pengaruh BOPO terhadap ROA
   Variabel BOPO menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,00 apabila dibandingkan dengan derajat kepercayaan yang telah ditentukan sebesar 0,05
3. Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA
   Tabel 4 menunjukkan F-statistic sebesar 28,98 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Demikian NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

D. Kesimpulan

Pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orangtua penulis, yang selalu memberikan dukungan dengan cara apapun baik moral maupun materil, selalu mendoakan yang terbaik, dan memberikan penulis kesempatan untuk dapat menempun jenjang perkuliahan di Universitas Islam Bandung.
2. Yayat Rahmat Hidayat., S.PD., M.E.SY selaku dosen wali dan dosen pembimbing selama berada di Prodi Perbankan Syariah yang telah mendukung, meluangkan waktu dengan penuh kesabaran dan pengertian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Nanik Eprianti, S.Sy., M.M selaku dosen pembimbing II yang sudah meluangkan waktu selama membimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
4. Seluruh dosen Fakultas Syariah, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama di perkuliahan.
5. Anggelia Nurfitria dan adik-adik perbankan syariah atas segala pengalaman dan perjuangan Bersama dalam memulai hingga menyelesaikan masa perkuliahan ini.

Daftar Pustaka

[1] Bahtiar, Usman, ‘Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba Pada Bank Bank Di Indonesia.’, *Media Riset Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 3 (2003) Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)

[2] Hendi, Suhendi, *Fiqh Muamalah.* (Jakarta: PT. Rajawali Persada, 2007)

[3] Rahmat, Hidayat Yayat, and Ibrahim Andri, *Modul Praktikum Ekonometrika Dengan Aplikasi EViews.* (Bandung: Mujahid Press, 2022)

[4] Selamet, Riyadi, *Banking Assets & Liability Management. Edisi Kedua.* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia., 2004)

[5] Preshila, Xeril Ghaisani, Hidayat, Asep Ramdan. Analisis Fiki Muamalah pada Praktik Transaksi Non Fungible Token (NFT) di OpenSea.